https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

PENTINGNYA KOMUNIKASI RUTIN ANTARA GURU DAN ORANG TUA DI SLB PGRI KAMAL

The Importance of Regular Communication Between Teachers and Parents in SLB PGRI Kamal.

Rina Sofiati[1*]

Nova Estu Harsiwi[2]

*[12]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*email:

riinasoffiati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya komunikasi rutin antara guru dan orang tua di SLB PGRI Kamal dalam mendukung perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua memberikan berbagai manfaat signifikan, termasuk peningkatan strategi pembelajaran, penanganan masalah perilaku dan emosional, serta dukungan yang lebih baik di rumah. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan identifikasi dini terhadap masalah dan penerapan solusi yang tepat. Komunikasi dua arah yang konsisten menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan suportif, membantu anak-anak mencapai potensi maksimal mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi yang terbuka dan rutin adalah elemen kunci dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, memastikan keberhasilan mereka baik di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci:
Komunikasi
Anak Berkebutuhan Khusus
Kolaborasi

Keywords:
Communication
Children With Special Needs
Collaboration

Abstract

This research aims to explore the importance of routine communication between teachers and parents at SLB PGRI Kamal in supporting the development of children with special needs. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through interviews and observation. The research results show that effective communication between teachers and parents provides a variety of significant benefits, including improved learning strategies, treatment of behavioral and emotional problems, and better support at home. Good collaboration between teachers and parents enables early identification of problems and implementation of appropriate solutions. Consistent two-way communication creates a holistic and supportive learning environment, helping children reach their maximum potential. This research confirms that open and regular communication is a key element in the education of children with special needs, ensuring their success both at school and at home.

PENDAHULUAN

Pendidikan khusus mengacu pada pembelajaran yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan unik anak-anak penyandang disabilitas fisik. Pendidikan khusus merupakan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Mungkin memerlukan penggunaan bahan, peralatan, layanan, dan/atau strategi pengajaran khusus. Pendidikan tidak menghilangkan kehormatan dan harkat dan martabat manusia, melainkan memajukan dan menguatkan sifat, hakikat, dan harkat dan martabat manusia. Sekolah berkebutuhan khusus merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan, SLB terdiri dari banyak unsur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses sentralnya adalah pembelajaran siswa. Oleh karena itu, SLB merupakan lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Proses belajar mengajar tentunya memerlukan interaksi yang baik antara siswa dan guru. Hal ini sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan menjamin seluruh materi yang diberikan mudah dipahami oleh siswa. Tentunya peran orang tua dalam

mendukung proses belajar siswa sendiri juga sangat penting dalam kegiatan ini. Keberhasilan pendidikan diukur berdasarkan keberhasilan individu dan hasil dalam prosesnya. Selain itu, lingkungan juga merupakan bagian dari keberhasilan pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan yaitu sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada peran aktor-aktor di sekolah, seperti kepala sekolah dan guru, tetapi juga peran lingkungan belajar keluarga dan orang tua. Peran guru dan orang tua banyak diperdebatkan dalam dunia pendidikan. Seringkali terjadi perdebatan mengenai siapa yang harus disalahkan ketika prestasi akademik anak menurun atau ketika perilaku anak tidak mencerminkan sikap yang baik. Secara umum komponen utama proses pembelajaran yang berlangsung di berbagai sekolah adalah guru dan siswa. Namun seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan dalam dunia pendidikan, peran orang tua menjadi semakin penting. Baik guru maupun orang tua berperan sebagai teladan bagi anak dalam mendidik dan membimbing anak untuk meningkatkan karakternya. Jika guru dan orang tua mendidik anak dengan baik, diharapkan anak akan mencapai prestasi akademik yang baik dan mengembangkan karakter yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, sinergi antara guru dan orang tua harus terjalin dengan baik. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua memberikan banyak dampak positif bagi perkembangan anak.

Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua merupakan elemen kunci dalam pendidikan anak, terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Di SLB PGRI Kamal, hal ini menjadi lebih dari sekadar rutinitas; komunikasi yang terbuka dan terus-menerus antara guru dan orang tua adalah fondasi utama untuk mendukung perkembangan anak-anak. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas dan metode pembelajaran yang sesuai, tetapi juga memastikan adanya keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak mereka. Pendekatan kolaboratif ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan suportif. Dengan memahami kebutuhan individu setiap anak, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sementara orang tua dapat memperkuat upaya tersebut di rumah. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana SLB PGRI Kamal menerapkan komunikasi rutin antara guru dan orang tua, serta manfaat yang dihasilkan dari praktik ini bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus.Melalui wawancara dengan guru di SLB PGRI Kamal, kita akan mendapatkan wawasan mendalam tentang teknik dan frekuensi komunikasi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta solusi kreatif yang diadopsi untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan. Mari kita telusuri lebih lanjut bagaimana komunikasi yang konsisten dan efektif ini dapat membentuk masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kamal.

METODE PENELITIAN

Ada pun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Mengacu pada definisi dari kualitatif deskriptif itu sendiri yang merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau kejadian dalam konteks tertentu tanpa melibatkan analisis kuantitatif atau pengukuran numerik. Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SLB PGRI Kamal dengan siswa berkebutuhan khusus dan guru pendamping sebagai narasumber . Temuan-temuan kunci akan diilustrasikan dengan kutipan langsung dari wawancara dan contoh-contoh observasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya komunikasi rutin antara guru dan orang tua di SLB PGRI Kamal dan bagaimana praktik ini berkontribusi pada perkembangan anak berkebutuhan khusus.Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Setelah semua data di dapat maka akan dilakukan analisis dan disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan komunikasi dengan berbagai karakter anak berkebutuhan khusus (ABK), menimbulkan adanya keharusan untuk memiliki cara komunikasi tersendiri disetiap anak, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh anak-anak. Cara umum dalam berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus adalah mengetahui isi pikiran, jiwa, dan bahasa anak tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep bahwa pendidikan luar biasa harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik dari setiap anak. SLB PGRI Kamal berupaya memastikan bahwa pendidikan yang mereka berikan tidak hanya menghilangkan hambatan fisik, tetapi juga menumbuhkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan di SLB ini tidak hanya bergantung pada fasilitas dan metode pembelajaran, tetapi juga pada sinergi antara guru dan orang tua. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua di SLB PGRI Kamal merupakan komponen penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan wawancara dengan guru dan orang tua, terungkap bahwa komunikasi yang dilakukan secara rutin dan terbuka memberikan berbagai manfaat signifikan bagi perkembangan anak-anak. Guru-guru di SLB PGRI Kamal menggunakan berbagai metode komunikasi, termasuk pertemuan tatap muka, telepon, dan aplikasi pesan untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang tua. Komunikasi rutin antara guru dan orang tua di SLB PGRI Kamal menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan suportif. Guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran karena mendapatkan informasi yang relevan dari orang tua mengenai kondisi anak di rumah. Berdasarkan temuan dalam strategi sekolah dalam mengkomunikasikan pengelolaan siswa berkebutuhan khusus, melalui kelas yang berkomunikasi dengan guru bayangan, selanjutnya melalui kelas yang berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa. Komunikasi yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua adalah tentang perkembangan anak peserta didik. Perkembangan peserta didik dapat berupa perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebaliknya, orang tua yang terlibat aktif dalam proses pendidikan dapat memperkuat upaya guru di sekolah dengan mendukung dan mengulang pembelajaran di rumah. Pentingnya komunikasi ini juga tercermin dalam pendekatan kolaboratif yang diterapkan di sekolah. SLB PGRI Kamal memahami bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peran guru di sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar di rumah. Guru dan orang tua sama-sama berperan sebagai figur teladan yang mendidik dan mengarahkan anak untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dan karakter yang baik.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Misalnya, guru dapat memberikan masukan yang konstruktif kepada orang tua mengenai cara-cara mengatasi masalah perilaku atau emosional anak di rumah. Sebaliknya, orang tua dapat memberikan feedback kepada guru mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan di sekolah. Dalam hal ini orang tua akan lebih mudah mengatasi anaknya dirumah. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Misalnya, guru dapat memberikan masukan yang konstruktif kepada orang tua mengenai cara-cara mengatasi masalah perilaku atau emosional anak di rumah. Guru sering kali memiliki pengalaman dan pelatihan khusus dalam menangani berbagai jenis perilaku anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat menawarkan strategi praktis seperti teknik pengaturan emosi, rutinitas harian yang konsisten, atau cara-cara untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi

anak. Dengan memberikan masukan ini, guru dapat membantu orang tua menciptakan lingkungan rumah yang lebih kondusif bagi perkembangan anak.

Sebaliknya, orang tua dapat memberikan feedback kepada guru mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan di sekolah. Orang tua yang menghabiskan banyak waktu dengan anak-anak mereka sering kali memiliki wawasan berharga tentang cara anak mereka belajar paling efektif. Mereka dapat memberikan informasi tentang minat anak, kebiasaan belajar di rumah, atau reaksi anak terhadap berbagai metode pengajaran. Misalnya, jika seorang anak menunjukkan minat yang besar pada kegiatan seni, orang tua dapat menyarankan kepada guru untuk memasukkan lebih banyak aktivitas seni dalam kurikulum. Atau, jika seorang anak menunjukkan kesulitan dengan metode pengajaran tertentu, orang tua dapat menginformasikan guru sehingga metode tersebut dapat disesuaikan atau diganti dengan pendekatan yang lebih efektif.

Dengan adanya komunikasi dua arah yang baik ini, baik guru maupun orang tua dapat bekerja sama untuk mengembangkan strategi pendidikan yang paling efektif bagi setiap anak. Guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka di kelas berdasarkan masukan dari orang tua, sementara orang tua dapat memperkuat pembelajaran di rumah dengan teknik yang telah disarankan oleh guru. Kolaborasi ini tidak hanya membantu anak-anak mencapai hasil akademik yang lebih baik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.

Lebih jauh lagi, komunikasi yang rutin dan terbuka memungkinkan identifikasi dini terhadap masalah yang mungkin timbul. Ketika masalah terdeteksi lebih awal, baik guru maupun orang tua dapat mengambil tindakan korektif sebelum masalah tersebut berkembang menjadi lebih serius. Sebagai contoh, jika seorang anak menunjukkan tanda-tanda stres atau kecemasan, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk menemukan penyebabnya dan mencari solusi, seperti menyesuaikan beban kerja atau mencari bantuan profesional jika diperlukan.

Komunikasi yang baik juga menciptakan rasa saling percaya dan menghormati antara guru dan orang tua. Ini sangat penting karena membangun hubungan yang kuat dan positif akan membuat kedua belah pihak lebih terbuka dan reseptif terhadap saran dan masukan satu sama lain. Rasa saling percaya ini juga memberikan kenyamanan bagi orang tua untuk berbagi kekhawatiran atau tantangan yang mereka hadapi di rumah, dan bagi guru untuk memberikan umpan balik yang jujur dan konstruktif mengenai kemajuan anak di sekolah.

Pada akhirnya, komunikasi yang efektif dan kolaboratif antara guru dan orang tua di SLB PGRI Kamal tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan holistik anak. Dengan dukungan yang konsisten dari kedua belah pihak, anak-anak berkebutuhan khusus dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang penuh perhatian, dukungan, dan pengertian, memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan bahwa komunikasi yang konsisten dan efektif antara guru dan orang tua adalah fondasi utama dalam mendukung perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kamal. Dengan kolaborasi yang baik antara kedua belah pihak, anak-anak dapat meraih potensi maksimal mereka dalam lingkungan yang mendukung dan memahami kebutuhan unik mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi efektif antara guru dan orang tua di SLB PGRI Kamal sangat penting bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus. Guru dapat memberikan saran kepada orang tua tentang cara mengatasi masalah perilaku dan emosional anak di rumah, sementara orang tua dapat memberikan

feedback tentang efektivitas metode pengajaran di sekolah. Kolaborasi yang baik memungkinkan pengembangan strategi pendidikan yang efektif untuk setiap anak, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan holistik. Komunikasi dua arah membantu dalam deteksi dini masalah dan penerapan solusi yang tepat, serta membangun rasa saling percaya antara guru dan orang tua. Secara keseluruhan, komunikasi yang konsisten dan efektif antara guru dan orang tua di SLB PGRI Kamal memastikan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus dapat berkembang optimal baik di sekolah maupun di rumah, menjadikan komunikasi sebagai kunci utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan mereka.

REFERENSI

Aziz, A. (2014). *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. (2009). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Efektif antara Guru dan Orang Tua di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Kustawan, D. (2010). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.